

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER ANAK DI DESA BUDIHARJA KECAMATAN CILILIN
KABUPATEN BANDUNG BARAT**

¹Eneng Martini, ²Edi Kusnadi dan ³Andi Rahmat Tri Bagja

¹Program Studi PPKn Jurusan PIPS STKIP Pasundan
Email: eneng.martini13@gmail.com

²Program Studi PPKn FKIP, Universitas Islam Nusantara
Email: edi.kusnadi@fkip-uninus.ac.id

³Program Studi PPKn Jurusan PIPS STKIP Pasundan
Email: binter.rider@gmail.com

ABSTRACT

The number of parents who are too busy with their work are like the elderly who live in the countryside where her daily livelihood is a farmer and keeps busy in the field to cultivate her plants from before the rising of the sun until the evening approaches, resulting in a lack of attention to her child. It is an intentional lack of interaction between parents and their children where almost the average work of parents in Budiharja Village, Cililin sub-district is a farmer. The purpose of this study is to know: To find out how much parents provide parenting to children, fostering the formation of children's character and the influence of parental care to the formation of children's character in the Village Budiharja Cililin District. This study uses a quantitative descriptive method that emphasizes the processing of numbers and questionnaires as the main instrument. The results of research generally conclude that all the variables simultaneously have a significant effect on the implementation of parenting pattern to the character formation of children. Based on the results of the analysis and discussion, the results of the questionnaire calculation that parents strongly disagree to physical violence 77.5% and 47% responded not agree to be hard to the child but the parents have given freedom to children. Parents always nurture the character of the child to fit the 18 characters of the nation, but they emphasize more on their children to be more religiously imitating the behavior of the Prophet Muhammad.

Keywords: *character, parenting patterns*

ABSTRAK

Banyaknya orang tua yang terlalu sibuk terhadap pekerjaannya seperti orang tua yang tinggal dipedesaan yang mata pencaharian sehari-hari nya sebagai petani dan terus sibuk diladang mengurus tanamannya dari sebelum terbit matahari sampai malam menjelang, sehingga kurangnya perhatian terhadap anaknya. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya interaksi antara orang tua dengan anaknya dimana hampir rata-rata pekerjaan orang tua di Desa Budiharja Kecamatan Cililin adalah seorang petani. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : Untuk mengetahui seberapa besar orang tua memberikan pola asuh kepada anak, memupuk pembentukan karakter anak dan pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak di Desa Budiharja Kecamatan Cililin. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang lebih menekankan pada pengolahan angka dan angket sebagai instrumen utamanya. Hasil penelitian pada umumnya menyimpulkan bahwa seluruh variable secara bersama-sama (simultan)

berpengaruh signifikan terhadap implementasi pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, hasil perhitungan angket bahwa orang tua sangat tidak setuju melakukan kekerasan fisik 77,5% dan 47% menjawab tidak setuju bersikap keras kepada anak melainkan orang tua sudah memberikan kebebasan kepada anak. Orang tua selalu memupuk karakter anak untuk sesuai dengan 18 karakter bangsa, tetapi mereka lebih menekankan kepada anaknya untuk lebih religius mencontoh tingkah laku Nabi Muhamad Saw.

Kata Kunci: Pola asuh orang tua, Karakter

PENDAHULUAN

Pola pengasuhan anak merupakan cara orang tua mengasuh anak mencakup dalam segi pengalaman, keahlian, kualitas, dan tanggung jawab yang dilakukan orang tua dalam mendidik dan merawat anak, sehingga anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang diharapkan oleh keluarga dan dibutuhkan masyarakat dimana dia berada dan tinggal. Dalam penelitian awal yang peneliti temui banyaknya orang tua yang terlalu sibuk terhadap pekerjaannya seperti orang tua yang tinggal dipedesaan yang mata pencaharian sehar-harinya sebagai petani dan terus sibuk diladang mengurus tanamannya dari sebelum terbit matahari sampai malam menjelang, sehingga kurangnya perhatian terhadap anaknya. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya interaksi antara orang tua dengan anaknya dimana hampir rata-rata pekerjaan orang tua di Desa Budiharja Kecamatan Cililin adalah seorang petani. Kurangnya interaksi orang tua dengan anak yang kerap membuat mereka sering terkena masalah, pada masa kanak-kanak adalah waktu yang tepat untuk mendidik dan menjadikan anak tersebut menjadi apa yang orang tua dan masyarakat butuhkan, tetapi karena kurangnya pengasuhan, terbatasnya waktu bersama dan kurangnya interaksi antara anak

dengan orang tualah yang menyebabkan anak sulit diatur. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar orang tua memberikan pola asuh kepada anak, memupuk pembentukan karakter anak dan pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak di Desa Budiharja Kecamatan Cililin.

Pola Asuh Orang Tua

Menurut Hasan (2009:21) “Secara etimologi, pengasuhan berasal dari kata “asuh” yang artinya pemimpin, pengelola, pembimbing, sehingga pengasuhan adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin, atau mengelola”. Hal ini juga diterangkan oleh Djamarah (2014:51) “bahwa pola asuh orang tua, ayah dan atau ibu, dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga”. Pengasuhan yang dimaksudkan disini adalah mengasuh anak. Mengasuh anak adalah mendidik dan memelihara anak seperti mengurus makannya, minumannya, pakaiannya, dan keberhasilannya dalam periode yang pertama sampai dewasa. Dengan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa pengasuhan anak yang dimaksud adalah kepemimpinan dan bimbingan yang dilakukan terhadap anak yang berkaitan dengan kepentingan hidupnya. Djamarah (2014:51) membagi beberapa pola asuh dari

orang tua/pendidik yang dapat mempengaruhi anak adalah sebagai berikut : Lingkungan fisik, Lingkungan sosial, Pendidikan internal dan eksternal, Dialog, Suasana psikologis, Sosial budaya, Perilaku orang tua/pendidik, Kontrol, Menentukan nilai moral. Kesembilan pola asuh orang tua/pendidik tersebut sangat mempengaruhi perkembangan diri dan pengembangan kreativitas anak didalam kehidupannya.

Model pola asuh atau model kepemimpinan yang dikemukakan oleh Widjaja (dalam Djamarah 2014:56-58) ada beberapa model pola asuh orang tua yang dirasa perlu untuk di ambil tetapi hanya sebagian, yaitu :

- a. Model Pola Kepemimpinan antara pemimpin dan pengikut.
Pola ini sebagai hubungan yang erat antara seorang pemimpin dan pengikut.
- b. Model Pola Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara
Pola kepemimpinan ini adalah *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangu karso, tut wuri handayani*.
- c. Model Kepemimpinan Pancasila
Pola kepemimpinan ini mengikuti pola seimbang, selaras dan serasi menurut situasi dan kondisi (sikon).

Pola asuh orang tua dalam keluarga tampil dalam berbagai tipe, ada 15 macam tipe pola asuh orang tua dalam keluarga menurut Djamarah (2014:60), yaitu :

- a. Gaya Otoriter, Tipe pola asuh ini adalah tipe pola asuh orang tua yang selalu memaksakan kehendak

orang tua kepada anaknya. Tipe pola asuh ini cenderung sebagai pengendali dan pengawas (*controller*), selalu memkasakan kehendak, tidak terbuka terhadap anak, sangat sulit menerima saran, terlalu percaya pada diri sendiri sehingga menutup katub musyawarah.

- b. Gaya Demokrasi, Tipe pola asuh ini adalah tipe pola asuh yang terbaik dari semua tipe pola asuh yang ada. Hal ini disebabkan karena tipe pola asuh ini selalu mendahulukan kepentingan bersama diatas kepentingan individu anak.
- c. Gaya *Laissez-faire*, tipe pola asuh ini tidak berdasarkan aturan-aturan, kebebasan memilih terbuka bagi anak dengan sedikit campur tangan orang tua agar kebebasan yang diberikan terkendali.
- d. Gaya *Fatherlistik*, pola asuh ini adalah pola asuh kebapaan, dimana orang tua bertindak sebagai ayah terhadap anak dalam perwujudan mendidik, mengasuh, mengajar, membimbing dan menasehati.
- e. Gaya Karismatik, tipe pola asuh ini adalah pola asuh orang tua yang memiliki kewibawaan yang kuat.
- f. Gaya Melebur Diri, tipe pola asuh ini adalah tipe pola asuh yang mengedepankan keharmonisan hubungan

- dan membangun kerjasama dengan anak dengan cara menggabungkan diri.
- g. Gaya Pelapor, tipe pola asuh ini biasanya orang tua selalu ada didepan sebagai pelapor untuk memberikan contoh atau suri tauladan dalam kebaikan bagi anak dalam keluarga.
 - h. Gaya Manipulasi, tipe pola asuh ini adalah tipe pola asuh orang tua yang selalu berbohong, tidak sesuai dengan kenyataan, dan memutarbalikan fakta.
 - i. Gaya Transaksi, tipe pola asuh ini adalah selalu melakukan perjanjian (transaksi) dimana antara orang tua dengan anak membuat kesepakatan dari setiap tindakan yang diperbuat.
 - j. Gaya Biar Lambat Asal Selamat, tipe pola asuh ini adalah tipe pola asuh yang sangat berhati-hati dalam mengambil dan bertindak.
 - k. Gaya Alih Peran, tipe pola asuh ini adalah tipe pola asuh yang mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada anak.
 - l. Gaya Pamrih, tipe pola asuh ini adalah tipe pola asuh yang apabila orang tua ingin menggerakkan anaknya untuk melakukan sesuatu maka ada imbalan jasanya dalam bentuk material.
 - m. Gaya Tanpa Pamrih, tipe pola asuh ini kebalikan dari pola asuh Gaya Pamrih, karena dalam tipe pola asuh ini orang tua mengajarkan ke ikhlisan kepada anaknya dalam berperilaku dan berbuat.
 - n. Gaya Konsultan, tipe pola asuh ini adalah orang tua yang bertindak sebagai tempat anak untuk menceritakan keluh kesahnya. Dalam tipe pola asuh ini terbentuk dua komunikasi dan orang tua sangat terbuka kepada anak, mempunyai banyak waktu untuk anak.
 - o. Gaya Militeristik, tipe pola asuh ini adalah orang tua yang selalu memerintah, tanpa dialog anak harus mematuhi perintahnya. Tidak boleh di bantah, harus tunduk dan taat pada perintah dan larangan.
- Berdasarkan pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari beberapa banyak tipe pola asuh orang tua ternyata kebanyakan hanya memaksakan kehendak orang tua kepada anaknya dan tidak memberikan kebebasan hak memilih anak. Pola asuh yang dipilih, diberikan dan diterapkan kepada anak sangat penting bagi perkembangan anak dalam berbagai segi seperti bertingkah laku, berbicara, gaya hidup, dan lain sebagainya.

Pembentukan Karakter

Pembentukan adalah usaha yang telah terwujud sebagai hasil suatu tindakan. Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu "*kharrasein*" yang berarti memahat atau mengukir (*to inscribe/to engrave*), sedangkan menurut Narwanti (2011:11) "dalam bahasa Latin, karakter bermakna membedakan tanda, sifat kejiwaan, tabiat, dan watak". Menurut Sjarkawi (2006:1) "Karakter adalah ciri atau

karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir”.

Sedangkan menurut Narwanti (2011:3) “Karakter adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang dan sifat itu akan timbul disetiap ia bertindak tanpa merasa sulit (timbul dengan mudah) karena sudah menjadi budaya sehari-hari”. Menurut Parwez (dalam Yaumi 2010:7-8) definisi karakter dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Moralitas adalah Karakter. Karakter merupakan sesuatu yang terukir dalam diri seseorang.
- b. Karakter adalah manifestasi kebenaran, dan kebenaran adalah penyesuaian kemunculan pada realitas.
- c. Karakter adalah mengadopsi kebaikan dan kebaikan adalah gerakan menuju suatu tempat kediaman. Kejahatan adalah perasaan gelisah yang tiada berujung dari potensialitas manusia

tanpa sesuatu yang dapat dicapai, jika tidak mengambil arah namun tetap juga terjebak dalam ketidak tahuan, dan akhirnya semua sirna.

- d. Karakter adalah memiliki kekuatan terhadap diri sendiri; karakter adalah kemenangan dari penghambaan terhadap diri sendiri.
- e. Dalam pengertian yang lebih umum, karakter adalah sikap manusia terhadap lingkungannya yang diekspresikan dalam tindakan.

Dari definisi karakter di atas, maka dapat dikatakan bahwa karakter adalah moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan. Karakter seseorang dikatakan baik apabila sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku pada masyarakat, negara maupun bangsa. Berikut adalah tabel karakter yang baik menurut *Character count* (dalam Yaumi, 2014:60) :

Tabel 1
Nilai-nilai Karakter dan Budaya Bangsa

NILAI	DESKRIPSI
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas,

	serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang sudah dimiliki.
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (Alam, sosial, dan Budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Jadi kesimpulannya pola asuh orang tua adalah suatu bentuk atau model pengasuhan dan pendidikan orang tua kepada anaknya agar anaknya berperilaku baik, sedangkan karakter adalah suatu sifat yang ada

dalam diri seseorang yang terbentuk atau masih bisa dibentuk dalam pergaulan sehari-hari. Pola asuh orang tua sangatlah berpengaruh terhadap karakter anaknya karena apabila orang tua salah dalam

mendidik anaknya maka anaknya belum tentu bisa berperilaku dengan baik.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak di Desa Budiharja Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang lebih menekankan pada pengolahan angka dan angket sebagai instrumen utamanya. Dapat dikatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang memerlukan pengujian hipotesis untuk mengukur setiap variabel yang ada dengan jumlah populasi yang besar, sehingga memerlukan adanya sampel serta

menggunakan statistik dalam menganalisis temuannya.

Objek penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lingkungan sekitar rumah pada anak-anak di Desa Budiharja Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat. Mengingat populasi sasaran penelitian jumlahnya cukup banyak, maka pengambilan sample dilakukan dengan menggunakan teknik sample *simple random sampling*, yang dijadikan sample pada penelitian ini adalah anak-anak yang ada di Desa Budiharja Kecamatan Cililin sebanyak 40 Orang.

Desain Penelitian

Untuk menentukan sebuah desain penelitian biasanya disesuaikan dengan jenis pendekatan atau metode penelitian yang digunakan



Gambar 1.1
Desain Penelitian

Keterangan :

1. Variabel Bebas (X), Pola Asuh
2. Variabel Terikat (Y), Karakter anak

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut:

- A. Studi Kepustakaan, yaitu mempelajari buku-buku atau bahan-bahan tertulis yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan.
- B. Studi lapangan, yaitu pengumpulan data yang langsung terjun ke lapangan dengan cara sebagai berikut:
 - a. Observasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan

melalui pengamatan lapangan terhadap obyek penelitian.

- b. Wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan Tanya jawab
- c. Angket, yaitu suatu teknik pengumpulan data primer guna menguji hipotesis yang dilakukan melalui tanggapan, opini dan sikap respon.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian selanjutnya penulis menentukan uji validitas dan uji reliabilitas guna menghasilkan data yang valid sehingga dibutuhkan pengujian validitas dan reliabilitas pada data yang akan disebarkan. Adapun uraian pengujian dapat diketahui sebagai berikut.

Uji Validitas

Untuk menguji validitas instrumen, peneliti menggunakan rumus korelasi *Product moment*

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum X)^2)(n\sum y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sugiyono (2012:259)

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi sutau butir
 N = jumlah responden
 X = skor butir
 Y = skor butir

Menurut Sugiyono (2013:357), jika hasil uji memberikan nilai koefisien korelasi $> 0,312$ ($n=40$) maka instrumen tersebut dinyatakan valid sebaliknya jika nilai koefisien korelasi $< 0,312$ maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Berikut merupakan hasil uji instrumen pernyataan

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu teknik untuk mengetahui apakah alat pengukur dapat mengukur dengan hasil yang sama saat digunakan beberapa kali. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen, penulis menggunakan rumus Spearman brown sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Dimana

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen.

rb = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

Uji Korelasi

Uji Korelasi dilakukan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel. Uji korelasi didapatkan dengan rumus korelasi *product moment*

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum X)^2)(n\sum y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi yang dicari

N : jumlah responden

$\sum X$: jumlah skor X

$\sum Y$: jumlah skor Y

$\sum XY$: jumlah hasil kali dari X dan Y

$\sum x^2$: jumlah kuadrat dari variabel X

$\sum y^2$: jumlah kuadrat dari variabel Y

Mencari signifikasi

Kriteria uji validitas dapat diketahui dengan melakukan uji signifikasi untuk mengetahui validitas setiap item soal. Uji signifikasi dihitung dengan menggunakan uji t, yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = hasil perhitungan uji signifikasi.

n = banyaknya peserta tes.

r = validitas tes.

kemudian hasil perolehan thitung dibandingkan dengan ttabel pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) dengan derajat kebebasan (dk)= $n-2$.

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka item soal dinyatakan valid. Dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka item soal dinyatakan tidak valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Kondisi Desa

Desa Budiharja Kecamatan Cililin merupakan desa yang berada di wilayah Cililin yang termasuk di daerah kawasan Bandung Barat Selatan dimana mata pencaharian mayoritas bercocok tanam sifatnya tadah hujan dan pengrajin anyaman bambu, Data lain menerangkan bahwa, nama Budiharja dicetuskan pada tahun 1982 ketika ada persiapan pemekaran desa, nama Budiharja terdiri atas dua kata yaitu “Budi” dan

Mengetahui indeks determinasi

Rumus

$$ID = r^2 \times 100\%$$

“Raharja” dengan pengertian “Budi” (pekerti) “Raharja” (sejahtera) dengan maksud memakai nama Budiharja bertujuan agar masyarakat desa Budiharja berbudi luhur dan sejahtera yang cukup sandang, pangan, papan.

Secara Geografis Desa Budiharja terletak didaerah kawasan Bandung Barat Selatan, dengan luas wilayah 348,344 Hektar yang terdiri dari 3 dusun dan 12 rukun warga dan 45 rukun tetangga.

Dengan batas wilayah sbb :

Tabel 2
Batas Wilayah

Batas	Desa/ Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Mekarmukti	Cihampelas
Sebelah Selatan	Batulayang/Bongas	Cililin
Sebelah Timur	Cililin	Cililin
Sebelah Barat	Karang Anyar	Cililin

Topografi Desa Budiharja merupakan desa yang berada di lereng gunung Gegerpulus sebelah selatan, dengan ketinggian 600-700 Mdpl (Diatas Permukaan Laut), Aspek hidrologi suatu wilayah desa sangat diperlukan dalam pengendalian dan pengaturan tata air diwilayah desa, wilayah desa Budiharja merupakan desa yang

dikelilingi oleh genangan PLTA Saguling.

Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perhitungan korelasi dan signifikansi korelasi mengenai Pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak di Desa Budiharja Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Perhitungan Korelasi Variabel X dan Y

Sampel	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	26	24	676	576	624
2	49	66	2401	4356	3234
3	62	64	3844	4096	3968
4	65	63	4225	3969	4095
5	68	72	4624	5184	4896
6	70	66	4900	4356	4620

7	82	70	6724	4900	5740
8	68	65	4624	4225	4420
9	72	68	5184	4624	4896
10	75	67	5625	4489	5025
11	74	69	5476	4761	5106
12	77	76	5929	5776	5852
13	81	74	6561	5476	5994
14	71	73	5041	5329	5183
15	79	74	6241	5476	5846
16	84	75	7056	5625	6300
17	76	72	5776	5184	5472
18	83	81	6889	6561	6723
19	79	69	6241	4761	5451
20	77	78	5929	6084	6006
21	77	71	5929	5041	5467
22	78	72	6084	5184	5616
23	70	68	4900	4624	4760
24	73	67	5329	4489	4891
25	71	69	5041	4761	4899
26	78	68	6084	4624	5304
27	78	65	6084	4225	5070
28	74	74	5476	5476	5476
29	79	70	6241	4900	5530
30	70	74	4900	5476	5180
31	73	77	5329	5929	5621
32	73	77	5329	5929	5621
33	78	79	6084	6241	6162
34	74	71	5476	5041	5254
35	77	70	5929	4900	5390
36	77	75	5929	5625	5775
37	70	66	4900	4356	4620
38	74	78	5476	6084	5772
39	65	68	4225	4624	4420
40	75	71	5625	5041	5325
Jumlah	2902	2796	214336	198378	205604

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum X)^2)(n\sum y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$= \frac{40.205604 - (2902)(2796)}{\sqrt{40.214336 - (8421604)(40.198378 - (7817616))}}$$

$$= \frac{8224160 - 8113992}{\sqrt{(8573440 - 8421604)(7935120 - 789809)}}$$

$$= \frac{110168}{\sqrt{(151836)(117504)}}$$

$$= \frac{110168}{\sqrt{17841337344}} = \frac{110168}{133571,46905} = 0,824$$

Hasil Perhitungan Korelasi Variabel Bebas (X) dan Variabel

Terikat (Y) Pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan

karakter anak di Desa Budiharja Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat adalah sebesar 0,824 dan hasil uji hasil korelasi sebesar 8,957. Harga t -hitung di atas dikonsultasikan dengan tabel distribusi t dengan signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan $dk = n - 2$, $40 - 2 = 38$, sehingga diperoleh t -tabel = 1,684. Jadi Keputusannya : Karena t -hitung 8,951 maka H_0 ditolak maka Kesimpulan : Terdapat hubungan yang signifikansi antara variabel X dengan variabel Y. Untuk perhitungan determinasi mendapatkan koefisien Pengaruh/koefisien determinasi sebesar 67,8%.

Lickona (1992) terjemahan Wahyudin (2012:49) menyebutkan para orang tua yang memberikan moral yang efektif berdasarkan indikasi penelitian adalah mereka yang *autoratif* membimbing anak-anak untuk patuh kepada mereka. Sebaliknya orang tua yang *permisif* (yang enggan membuat aturan dan lebih bersikap mengancam terhadap penyimpangan yang terjadi) maupun orang tua yang *authoritarian* (orang tua yang banyak mengontrol anak tetapi tanpa memberikan alasan yang jelas terhadap aturan yang berlaku cenderung bersifat kaku) menunjukkan hasil yang sama yaitu keduanya tidak memberikan dampak yang baik bagi anak-anak di segala usia dalam meningkatkan sikap pengendalian diri dan memunculkan anak-anak yang memiliki tanggung jawab secara sosial.

Sementara menurut Dewantara (1962) dalam Komalasari (2017:21)

DAFTAR REFERENSI

Aqib, Z., & Sujak. (2011). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.

strategi pendidikan karakter metode yang cocok dengan karakter dan budaya Indonesia tidak memakai syarat paksaan. Orang Indonesia termasuk ke dalam bangsa timur. Bangsa yang hidup dalam khasanah nilai-nilai tradisional berupa kehalusan rasa, hidup dalam kasih sayang, cinta akan kedamaian, ketertiban, kejujuran, dan sopan dalam tutur kata dan tindakan. Nilai-nilai itu disemai dalam dan melalui usia sejak dini.

SIMPULAN

Orang tua di Desa Budiharja Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat hampir semuanya peduli dan memberikan pola asuh yang sebaik-baiknya terbukti dari hasil perhitungan angket bahwa orang tua sudah sangat tidak setuju melakukan kekerasan fisik 77,5% dan 47% menjawab tidak setuju bersikap keras kepada anak melainkan orang tua sudah memberikan kebebasan kepada anak. Orang tua selalu memupuk karakter anak untuk sesuai dengan 18 karakter bangsa, tetapi mereka lebih menekankan kepada anaknya untuk lebih religius mencontoh tingkah laku Nabi Muhammad Saw.

Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anaknya terbukti dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi dan didapatkan hasil dengan signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan $dk = n - 2$, $40 - 2 = 38$, sehingga diperoleh t -tabel = 1,684 sehingga menunjukkan hasil yang signifikan variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Djamarah, S. B. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Hasan, M. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press.
- Komalasari, Kokom. (2017). *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values education*, Bandung: Rfika Aditama.
- Lickona, Thomas. (1992) *Educating For Character Mendidik untuk membentuk Karakter bagaimana Sekolah dapat memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Terjemahan ,Uyu, Wahyudin (2012), Bandung: Bumi Aksara.
- Narwanti, S. (2011). *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai dalam Mata Pembelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Sjarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenadamedia Group.